



Kontribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan

Galeh Itamaji
Witjaksono Eko Hartoto

Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Semarang
Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang, Indonesia, 59160

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 9 Februari 2018

Disetujui: 15 April 2018

Keywords:

Community Economic Empowerment; community economy in rural; Paket Masa Depan

Abstract

This research aims to determine the extent to which the contribution of PMD in Economic Empowerment of Poor Women in Rural can have a positive impact on economic empowerment of poor rural women. This research used questionnaires and interviews involving 20 informants who were taken randomly in Kecamatan Limbangan as a sample. This research also uses qualitative approach as research method. The results of this research show PMD Program (Paket Masa Depan) succeeded in empowering the community economy in rural areas, especially in the area of Kecamatan Limbangan. The results of this research showed 80% of respondents feel their welfare and no longer depend on the husband's income. Based on the research and data that has been done on the contribution of PMD program in the economic empowerment of rural community, the writer can conclude that PMD program to economic empowerment of rural community can be done effectively in accordance with the target achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Program PMD dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan. Penelitian ini menggunakan angket dan wawancara yang melibatkan 20 informan yang di ambil secara acak di wilayah Kecamatan Limbangan sebagai sampel. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan Program PMD (Paket Masa Depan) berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat di pedesaan khususnya perempuan yang berada di wilayah Kecamatan Limbangan. Hasil penelitian ini menunjukkan 80% responden merasa kesejahteraannya meningkat dan tidak lagi bergantung pada penghasilan suami. Berdasarkan dari riset dan data yang telah dilakukan mengenai kontribusi program PMD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan, maka dapat penulis simpulkan bahwa program PMD (Paket Masa Depan) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan sudah bisa dilakukan secara efektif sesuai dengan target pencapaiannya.

✉ Corresponding Author:

Galeh Itamaji:

E-mail:

witjaksono.fe.usm@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia adalah kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen). Salah satu penyebabnya dikarenakan kurang maksimalnya perkembangan usaha mikro di daerah-daerah yang berada di pedesaan. Usaha mikro merupakan salah satu katub pengaman penyerapan tenaga kerja. Sehingga ketika usaha mikro berkembang, penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Pengembangan usaha mikro terkendala masalah permodalan.

Banyak usaha mikro yang *unbankabel*. Usaha mikro tidak memiliki kemampuan untuk mengakses permodalan dai bank. Peran bank dalam membantu permodalan usaha mikro sangat penting. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah merupakan salah satu bank yang membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan. BTPN Syariah secara khusus untuk difokuskan melayani segmen Tunas Usaha Rakyat (TUR) melalui program Paket Masa Depan (PMD).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan miskin merupakan faktor penting dalam upaya menekan tingkat kemiskinan masyarakat. Namun demikian tidak semua program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegagalan program pemberdayaan dalam membangun kemandirian masyarakat dapat disebabkan oleh mental fasilitator yang tidak sejalan dengan filosofi pemberdayaan (Susetawan, 2016). Seperti Penyebab utama kegagalan PNPM dalam membangun kemandirian masyarakat disebabkan oleh kinerja fasilitator yang buruk dan stakeholder yang tidak memahami tujuan PNPM (Muslim, 2017).

Pemberdayaan dengan sistem dana bergulir, sering kali juga mengalami kegagalan. Masyarakat menganggap dana yang seharusnya merupakan dana bergulir dianggap sebagai hibah yang tidak harus dikembalikan (Sapar, 2012; Dharmantaka, 2015; Fitriani dan

Rusli, 2014; Sumelung, 2016).

Perempuan menjadi katub pengaman ekonomi keluarga, pada keluarga miskin (Marwanti dan Astuti, 2012). Usaha untuk mengurangi kemiskinan perempuan akan berdampak pada kesejahteraan keluarga (Puspitasari, 2012). Karakter perempuan yang cenderung berhati-hati dibandingkan laki-laki, diyakini akan lebih mampu mengelola dana dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman yang dilakukan perempuan cenderung lebih produktif untuk memgentskan kemiskinan dibandingkan dengan pinjaman untuk laki-laki (Suman, 2007). Hal ini didukung oleh temuan penelitian Kusnandar (2018) dimana kemampuan wirausaha wanita tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki. Sehingga pengusaha perempuan perlu mendapat dukungan modal dalam pengembangan usaha. Sehingga salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui pemberdayaan perempuan (Putra, 2015). Pemberdayaan perempuan akan lebih meningkatkan daya tawar dapat dilakukan dengan sistem pengorganisasian (Pratama, 2013).

Faktor kondisi sosial, demografi dan latar belakang masyarakat pedesaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari program PMD. Dengan kondisi masyarakat pedesaan yang berbeda, maka perlu dilakukan strategi agar program tersebut dapat diterima di masyarakat pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan yang dilakukan BTPN Syariah.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mulai dikembangkan oleh Chambers pada tahun 1970 dengan dikembangkannya *rapid rural appraisal* (RRA) (Trapsilowati dkk. 2015). Dalam pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat menjadi subjek yang penting. Bagaimana kemampuan masyarakat ditumbuhkan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk me-

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat dipandang sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih dikenal dengan singkatan ACTORS.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengubah dari kondisi masyarakat yang belum berdaya menuju masyarakat yang berdaya (Sulistiyani, 2004; Andriyani, Martono, dan Muhamad (2015). Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat dipandang sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih dikenal dengan singkatan ACTORS. Pertama, *authority* atau wewenang pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan yang mengarah pada perbaikan kualitas melakukan perubahan. Ketiga, *truth* atau keyakinan, untuk dapat berdaya, masyarakat atau seseorang harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk dikembangkan. Keempat, *opportunity* atau kesempatan, yakni memberikan kepada masyarakat untuk memilih segala sesuatu yang mereka miliki. Kelima, *responsibility* atau tanggung jawab, maksudnya yaitu perlu ditekankan adanya rasa tanggung jawab pada masyarakat terhadap perubahan yang dilakukan. Keenam, *support* atau dukungan, adanya dukungan dari berbagai pihak agar proses perubahan dan pemberdayaan dapat menjadikan masyarakat lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam-

mengembangkan perikehidupan mereka. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses (Aziz, dkk, 2005:136).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Digunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami lebih mendalam dan mendeskripsikan terkait Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra-Sejahtera di Pedesaan, sehingga data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya atau satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN Syariah) Cabang MMS Limbangan 2 Lor Kecamatan Boja Kabutapen Kendal Jawa Tengah. Waktu Penelitian Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 - Januari 2018 dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan.

Pemilihan Informan Pemilihan subjek/informan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait dengan topik penelitian. Informan penelitian yang dipilih hendaknya mengetahui dan memahami terkait topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis meneliti sebanyak 20 orang nasabah mitra pembiayaan terdiri dari karyawan BTPN Syariah, aparat desa serta nasabah penerima program PMD khususnya kaum perempuan dan merasakan dampak dari diadakannya program PMD (Paket Masa Depan) yang diadakan oleh BTPN Syariah guna untuk pengem-

bangun ekonomi masyarakat di pedesaan.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket dan wawancara. Data yang telah terkumpul dilakukan tabulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui kontribusi program PMD yang diadakan oleh Bank BTPN Syariah dengan sebenarnya.

Kredibilitas Penelitian

Moleong (2005) memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Perpanjangan pengamatan, 2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) Triangulasi, 4) Menggunakan bahan referensi, 5) Analisis kasus negative, 6) Member check

Teknik Analisis

Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas: 1) deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku, 2) pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta dari dokumen-dokumen. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Deskripsi Setting Penelitian

Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap faktor yang mempengaruhi keberhasilan subyek dalam merintis usahanya dan bagaimana karakteristik subyek, dalam hal ini dilakukan di dua tempat yaitu di rumah subyek, dan di rumah sentra yaitu tempat salah satu anggota yang menjadi tempat berkumpulnya anggota program PMD. Namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan observasi di tempat lain yang bukan lingkungan keseharian subyek.

BTPN meyakini bagaimana suatu perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, BTPN syariah mengimplementasikan *platform* pemberdayaan *mass market* yang memberikan aktivitas peningkatan kapasitas kepada nasabah yang tak terbatas pada solusi keuangan. Sebagaimana dari hasil wawancara berikut :

Manager sentra Cintia Dewi Mary, mengemukakan bahwa "Alhamdulillah selama ini BTPN Syariah cukup berkembang cepat. Pada saat ini BTPN Syariah cabang MMS Limbangan 2 sudah memiliki lebih dari 1.200 nasabah yang mengikuti program ini itu berarti sudah banyak sekali nasabah yang kita bantu untuk tumbuh kembang bersama BTPN Syariah". Anager sentra MMS Limbangan 2 tersebut menambahkan Responden masyarakat manapun selama ini sangat baik, karena BTPN syariah memiliki cara untuk membaur dengan masyarakat manapun tanpa membeda-bedakan, selain itu kami pun terjun langsung ke lapangan melihat kondisi masyarakat sekitar sehingga kami bisa mengetahui siapa saja yang berminat untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik dengan usahanya yang sudah berjalan selama ini". Sedangkan menurut Petugas Sentra Arifah menegaskan "Program Paket Masa Depan berkembang dengan cepat di Limbangan. Karena sistemnya kelompok jadi petugas tidak perlu bingung cari nasabah, jadi berkembangnya pun sangat cepat karena pasti yang mengikuti program pastilah seluruh lapisan masyarakat yang ingin merubah hidup dengan berwirausaha dan itu tugas kami untuk memotivasi dan memberikan berbagai pelatihan melalui modul daya bagi nasabah sehingga nasabah dapat berkembang dan tumbuh bersama menjadi lebih baik". Petugas Sentra Arifah juga menyampaikan bahwa "Respon dari masyarakat sangat baik dan mereka sangat berantusias untuk mengikuti program ini. Mereka mengikuti setiap proses yang ada dengan baik. Sehingga program ini berjalan dengan lancar hingga sampai ke pengajuan selanjutnya sehingga nasabah terus mengikuti pembiayaan ini secara

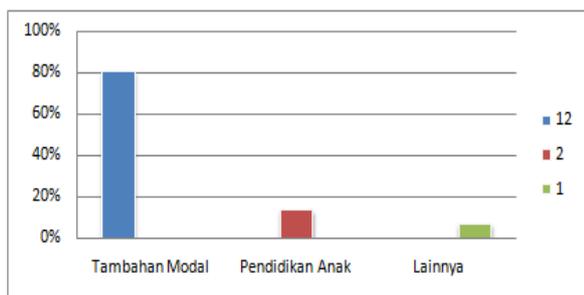
berkala. Sehingga program ini terus diminati dan terus berkembang”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sirkulasi Angsuran Peminjaman

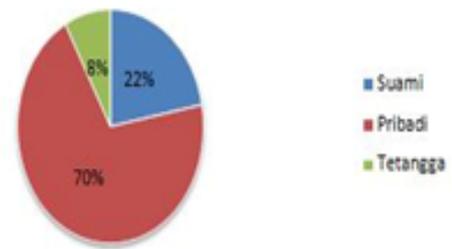
Proses angsuran yang dilakukan BTPN Syariah adalah 2 minggu sekali dan dengan system kelompok yaitu satu kelompok minimal terdiri dari 10 nasabah. Dalam satu tahun nasabah mengangsur sebanyak 26 kali angsuran dengan diberikan bonus 1 kali angsuran pada saat momentum lebaran, maka dari itu nasabah hanya mengangsur sebanyak 25 kali angsuran dalam 1 tahun.



Gambar 1. Penggunaan Pembiayaan

Pada gambar 1 menunjukkan penggunaan pembiayaan oleh kelompok ibu-ibu masyarakat pedesaan. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari nasabah yang menjadi peserta program PMD di BTPN Syariah cabang MMS Limbangan 2, Kendal mayoritas penggunaan pembiayaan oleh responden sebanyak 80% digunakan untuk tambahan modal usaha, sedangkan 18% untuk pendidikan anaknya dan 2% untuk pembayaran hutang. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keinginan perempuan di pedesaan untuk mandiri itu tergolong sangat tinggi, dengan begitu mereka tidak hanya ingin bergantung pada pemberian dari suaminya.

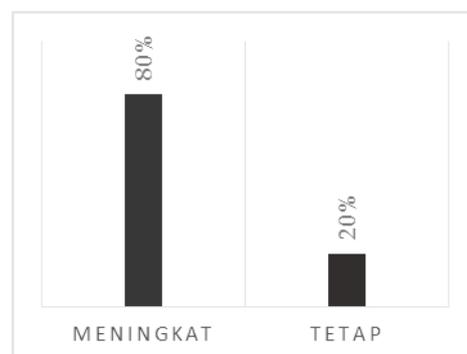
Kemauan perempuan dalam mengembangkan usaha dapat dilihat dari inisiatif perempuan dalam mengambil dana dari PMD. Inisiatif perempuan dalam mengambil dana ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2 Inisiatif Pengambilan Pembiayaan

Berdasarkan gambar 2 ditemukan sebanyak 70% responden mengaku dalam mengambil pembiayaan pada program PMD atas inisiatif dirinya sendiri, kemudian 22% atas saran suaminya, serta atas ajakan dari tetangga sebanyak 8%. Hal ini menunjukkan kemauan perempuan khususnya di pedesaan untuk mengembangkan usaha cukup tinggi. Pengembangan usaha dengan menambah modal diharapkan akan membantu dalam perekonomian keluarga. Tingginya inisiatif diri ini, diharapkan ibu-ibu di pedesaan benar-benar mampu untuk memulai keberanian usaha agar mempunyai penghasilan sendiri tanpa harus menunggu hasil upah pekerjaan suaminya.

Hasil penelitian dampak dari PMD disajikan pada gambar 3. Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa responden peserta PMD yang menyatakan bahwa kesejahteraan meningkat sebanyak 80% dan hanya 20% yang menyatakan tidak ada perubahan.



Gambar 3 Peningkatan Kesejahteraan Penerima PMD

Pembahasan

Kontribusi PMD terhadap Kelompok Pemberdayaan Ibu-ibu di Pedesaan menunjukkan dampak yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan kesejahteraan yang dirasakan oleh peserta PMD. Dampak dari PMD terhadap peningkatan kesejahteraan peserta PMD dipengaruhi oleh bagaimana pemanfaatan dana program PMD tersebut. Ada korelasi yang positif antara pemanfaatan dana PMD dengan peningkatan kesejahteraan peserta PMD. Semakin tinggi pemanfaatan dana PMD oleh peserta PMD untuk menambah modal, maka dana PMD akan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Belum optimalnya dampak PMD terhadap peningkatan kesejahteraan, karena tidak semua peserta PMD menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha, namun juga digunakan untuk kepentingan lain diluar usaha. Penggunaan dana diluar modal merupakan perilaku yang sering terjadi terutama pada industri rumah tangga. Dimana para pelaku seringkali tidak melakukan pemisahan yang jelas antara uang atau modal usaha dan kepentingan pribadi.

Inisiatif perempuan menjadi peserta PMD dengan mengambil dana menunjukkan korelasi positif dengan kebermanfaatan dana tersebut. Inisiatif pribadi dari perempuan yang semakin tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan. Perempuan yang mengambil dana dengan inisiatif pribadi cenderung akan menggunakan dana tersebut untuk menambah modal, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan.

Peningkatan kesejahteraan peserta PMD berdampak pada ketergantungan perempuan pedesaan pada suami semakin kecil. Perempuan pedesaan peserta PMD 80% menyatakan bahwa tidak lagi tergantung pada pendapatan suami. Perempuan di Pedesaan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan menjadimasyarakat pedesaan yang mandiri tanpa harus bergantung pada pendapatan suami. Sebanyak 20% masih merasa ketergantungan. Hal ini menunjukkan program PMD

mampu memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan di pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kontribusi program PMD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan, maka dapat disimpulkan bahwa program PMD mampu memberdayakan masyarakat miskin perempuan peserta program PMD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin perempuan peserta program PMD. Masyarakat miskin perempuan peserta PMD mayoritas tidak lagi tergantung dari pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Saran

Untuk lebih meningkatkan pemberdayaan yang lebih optimal Bank BTPN Syariah lebih selektif memilih peserta program PMD, tidak hanya terfokus pada pelunasan pembayaran saja tetapi melihat secara langsung jenis usaha nasabah tersebut dan BTPN Syariah melakukan pembinaannya selama proses pemberdayaan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani A.A.I.S, Martono E. dan Muhamad (2015), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23 (1): 1-16
- Aziz, Moh. Ali, dkk., (2005), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Dharmataka R., (2015), Evaluasi Pelaksanaan Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kota Batu, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.3 (1): 3-13
- Fitriani dan Rusli Z., (2014), Evaluasi Pelaksa-

- naan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1 (1)
- Kusnandar D.L., (2018), Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan Terhadap Pengusaha UMKM Perempuan Di Indonesia, *Jurnal MONEX*, Vol. 7 (1).
- Marwanti S dan , Astuti D.I., (2012), Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi kreatif Di Kabupaten Karanganyar, *Jurnal SEPA*, Vol. 9 (1): 134-144
- Moleong, J L., (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahmad, Muljono P, Sadono D., (2014), Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsinya, *Jurnal Penyuluhan*, Vol.10 (2): 141-150.
- Muslim A., (2017), Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (studi Kasus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur), *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 (1)
- Pratama C., (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1 (1).
- Puspitasari D.C., (2012), Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 1 (2): 69-80
- Putra I.M., (2015), Partisipasi Semu Perempuan Miskin Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat, *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol. 5 (1)
- Sapar, Jahi A, Asngari P.S., Amiruddin, Purnaba G.P., (2012), Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 8 (1): 29-41.
- Sulistiyani, A.T., (2004), *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media
- Suman A., (2007), Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 (1): 62-72
- Sumelung R.M., (2016), Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Eksekutif*, Vol. 1 (7): 1-7
- Trapsilowati W., Mardihusodo S.J., Prabandari Y.S, dan Mardikanto T., (2015), Pengembangan Metode Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 18 (1): 95-103.